

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Wanita usia subur (WUS) Bayi dan anak balita adalah kelompok usia rawan pada penduduk yang selalu harus menjadi perhatian. Masih tingginya prevalensi gizi kurang pada anak balita berhubungan dengan faktor banyaknya bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). BBLR merupakan salah satu faktor risiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya. BBLR hingga saat ini masih menjadi masalah besar di dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir. (Proverawati, 2010)

BBLR merupakan penyebab utama kematian bayi. Banyak faktor penyebab terjadinya BBLR di antaranya faktor Ibu (umur,usia kehamilan, paritas, penyakit penyerta), faktor janin (hidramnion, kehamilan ganda dan kelainan kromosom). Masih tingginya AKB dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor terpenting kematian Neonatal dan juga sebagai determinan yang cukup bermakna bagi kematian bayi dan balita. Oleh karena itu pencegahan BBLR adalah sangat penting yaitu dengan pemeriksaan prenatal yang baik dan memperhatikan gizi Ibu. Penanganan dan pemberian asuhan yang baik dapat menurunkan angka kesakitan dan

kematian BBLR hendaknya di lakukan secara komprehensif meliputi aspek promotif, preventif, kuratif secara terpadu dan berkesinambungan serta memandang klien sebagai satu kesatuan yang utuh bio psikosial dan spiritual.(SDKI, 2012).

Angka kematian Ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih belum seperti yang diharapkan. Salah satu sasaran strategis dalam pembangunan kesehatan tahun 2010-2014 yaitu meningkatnya status kesehatan dan gizi masyarakat antara lain dengan meningkatkan umur harapan hidup dari 70,7 tahun menjadi 72 tahun, menurunkan angka kematian ibu melahirkan dari 228 menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan angka kematian bayi dari 34 menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. (SDKI, 2012)

Berdasarkan survei demografi dan kesehatan di Indonesia kejadian AKB 42 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan kecenderungan angka-angka tersebut akan sulit mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2015. Penurunan AKI mencapai 52 % dari target 75 % dan penurunan AKB mencapai 53 % dari target 67 %. Dari penilaian sistem kesehatan berbagai Negara, Indonesia menempati urutan 106 dari 191 negara yang dinilai untuk indikator pencapaian yang mencakup status kesehatan. Dalam 1 tahun, sekitar 89.000 bayi usia 1 bulan meninggal. Artinya setiap 6 menit ada satu neonatus meninggal. Penyebab utama kematian neonatal adalah BBLR

Angka kejadian BBLR di Indonesia sangat beragam, Dinas Kesehatan DIY mencatat angka kematian ibu dan anak (KIA) sampai September tahun 2012 telah menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Angka kematian bayi per September 2012, yakni 277 kasus, turun dibanding 2011 yang mencapai 419 kasus. Sementara kematian ibu per September 2012 ada 31 kasus, turun dibanding 2011 yang tercatat 56 kasus. Pola penurunan dan kenaikan angka kematian bayi sensitif terhadap berbagai faktor seperti infeksi tali pusat, BBLR, ikterus neonatorum, kelainan kongenital dll.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 Februari 2014 di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan 378 kelahiran berdasarkan buku register ibu bersalin selama 3 bulan, kelahiran normal di RSUD tersebut 246 Kelahiran (65,07%) untuk kelahiran BBLR 132 kelahiran (34,92%).

Karena masalah yang menyebabkan terjadinya BBLR masih cukup tinggi, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, Rumusan Masalah Penelitian adalah: “faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian BBLR yang terjadi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya jumlah faktor penyebab BBLR berdasarkan umur ibu di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.
- b. Diketuinya jumlah faktor penyebab BBLR berdasarkan umur kehamilan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.
- c. Diketuinya jumlah faktor penyebab BBLR berdasarkan paritas di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.
- d. Diketuinya jumlah faktor penyebab BBLR berdasarkan penyakit penyerta di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.
- e. Diketuinya jumlah faktor penyebab BBLR berdasarkan hidramnion di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.
- f. Diketuinya jumlah faktor penyebab BBLR berdasarkan kehamilan ganda di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian berat badan lahir rendah.

2. Secara Praktis

Dengan tahu faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian berat badan lahir rendah maka bisa melakukan skrining lebih awal atau dapat mencegah faktor yang mungkin akan timbul.

E. Keaslian Penelitian

1. Kusumawati (2010)

Dalam penelitian yang berjudul “ Hubungan Status Gizi ibu Hamil Dengan Kejadian (BBLR) Di Puskesmas Bangetayu Semarang tahun 2010 ”.Metode yang digunakan adalah Korelasi dengan pendekatanRetrospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Status Gizi ibu Hamil Dengan Kejadian (BBLR).
Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perawatan BBLR tetapi berbeda variabel bebasnya dan Desain penelitian yang di pakai juga berbeda, tempat penelitian dan waktu penelitian.

2. Purwanti (2010)

Dalam penelitian yang berjudul “ Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang (BBLR) di Puskesmas 1 Mandiraja”.

Metode yang digunakan adalah Deskriptif non analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang (BBLR) di Puskesmas 1 Mandiraja secara keseluruhan termasuk katagori cukup baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama BBLR dan desain penelitian yang menggunakan *Cross Sectional* tetapi berbeda judul dan variabel bebasnya, tempat penelitian dan waktu penelitian juga berbeda.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA